



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Ismawati✉

TITL, SMK N 3 OKU Baturaja

Email : atikok76@gmail.com

Kata Kunci

Hasil Belajar, STAND,
Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik analisa data untuk melihat peningkatan hasil belajar di gunakan teknik uji-t. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 3 OKU Jurusan TITL yang berjumlah 36 orang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa pada pada Siklus I adalah 62,80, dan mengalami peningkatan pada Siklus II nilai rata-rata siswa 74,60. Sehubungan dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00, nilai pada siklus II sudah di atas KKM, hal ini juga dibuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, (tperhitungan > ttabel), dimana thitung = 4,36, sedangkan ttabel, = 2,88. ($6,12 > 2,88$) dengan persentase tingkat daya serap 84 %.

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah tentu berhubungan dengan lembaga pendidikan (sekolah) yang merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Di sekolah terjadi kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana cara siswa belajar dan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dibutuhkan sebuah media belajar, sumber belajar, strategi mengajar, metode pembelajar dan model pembelajaran. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah keterampilan dasar pembelajaran guru dalam memberikan strategi pada saat proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik.

Berdasarkan realita yang ada kebanyakan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran instalasi tenaga listrik, mereka lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Tidak jarang siswa kurang mampu dalam mempelajari mata pelajaran instalasi tenaga listrik padahal mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kejuruan atau bagian dari Kompetensi Keahlian (Mata Pelajaran Produktif). Instalasi tenaga listrik mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan SMK terutama pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Mengingat pentingnya mata pelajaran instalasi tenaga listrik tersebut bagi siswa SMK Negeri 3 OKU khususnya kelas XI Jurusan TITL maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menaikkan hasil belajar mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga sebagai guru mata pelajaran instalasi tenaga listrik, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang tepat dan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya (Rusman, 2011). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Berdasarkan paparan di atas perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk melihat adakah

peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XI SMK Negeri 3 OKU Jurusan TITL.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan dan tes. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan keaktifan siswa pada masing-masing siklus dengan alat yang digunakan yaitu format pengamatan atau menggunakan daftar pemantauan perilaku siswa selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tes ini berupa soal tes tertulis.

Teknik analisa menggunakan uji-t (t-test) baik dalam menganalisa data maupun menghitung rata-rata yang diperoleh dalam menarik suatu kesimpulan baik pada siklus I maupun siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas XI SMK Negeri 3 OKU dengan jumlah siswa 36 siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, tiap siklus dilakukan dalam dua kali tatap muka dengan alokasi waktu satu kali tatap muka 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran.

Untuk menentukan langkah awal sebelum mengadakan siklus I untuk penelitian terlebih dahulu diadakan prasiklus hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, secara klasikal nilai rata-rata 44,00 nilai ini masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70,00 untuk pelajaran instalasi tenaga listrik Kelas XI SMK Negeri 3 OKU.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I diketahui bahwa daya serap siswa hanya sebesar 52% mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu > 70, 52% secara klasikal nilai siswa ini belum memenuhi kriteria daya serap yang ditetapkan 80%.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II diketahui bahwa daya serap siswa sebesar 84% atau diatas dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu > 70, 84% secara klasikal nilai siswa ini telah memenuhi kriteria daya serap yang ditetapkan 80%.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yang berakhir setelah siklus II, pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Kelas XI SMK Negeri 3 OKU khususnya pada pelajaran instalasi tenaga listrik. Perlunya strategi yang tepat dalam pembelajaran karena tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008) bawah setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu, untuk tujuan yang berbeda guru harus menyiapkan teknik penyajian yang berbeda juga. Demikian pula halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah diaplikasikan dalam pembelajaran instalasi tenaga listrik pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk belajar dan bertanggung jawab dengan tim belajarnya dan untuk tim yang paling baik dalam pembelajaran akan mendapatkan hadiah dari guru sehingga siswa menjadi termotivasi untuk giat belajar dan berkompetensi dengan siswa lain untuk mencapai nilai yang paling baik dari siswa lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011) model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sedangkan menurut Alma (2010) kooperatif adalah bekerja sama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.

Pada saat pelaksanaan PTK Pengetahuan awal yang dimiliki siswa memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan siswa dikelas bersamaan dengan itu terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tes yang dilakukan pada setiap siklus, pada siklus I dimana persentase pengamatan keaktifan siswa sesuai dengan data observasi yang dilakukan hanya 54% , sementara itu nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,80, pada siklus II persentase pengamatan dari tujuh aspek yang di amati 89%, rata-rata nilai hasil belajar 74,60, dengan memperhatikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar dapat menilai apakah model pembelajaran yang diberikan berhasil atau tidak, untuk selanjutnya bisa diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif karena telah memiliki pengetahuan awal yang diperoleh dari mendengarkan persentase materi pelajaran dari guru, berdiskusi

dengan kelompok dan berkerja sama dengan tim dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan maka disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian, berdasarkan Uji-t yang dilakukan pada data nilai yang didapat siswa pada siklus II dimana pada $df = 24$ diperoleh harga kritik t-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,06 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,80. Dengan membandingkan besarnya $t_o = 6,12$ maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t-tabel yaitu $2,05 < 6,12 > 2,76$ ini menunjukkan hipotesis yang dikemukakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik kelas XI SMK Negeri 3 OKU dapat diterima kebenarannya.

Saran

Untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran agar guru benar-benar memperhatikan kegiatan belajar siswa sehingga dalam penerapannya siswa belajar dengan sungguh-sungguh belajar dalam tim belajarnya.
2. Kreatifitas guru perlu ditingkatkan agar pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaan proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional 1996. Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Hamalik, O. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Rohani, A. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Solihatun, E., dan Rahardjo. 2005. Cooperative Learning. Jakarta: Bumi Aksara

- [8] Sudijono, A. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [9] Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.